

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	SAYANG DILAN (SIAP LAYANI DAN KUNJUNGI PENYANDANG DISABILITAS DAN LANSIA	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN SINJAI		
Nama Inovator	UZZLIFAH ANDI NANGGUNG.S.STP.M.SI		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Implementasi: Inovasi Sayang Dilan (Siap Layani dan kunjungi Disabilitas dan Lansia) merupakan inovasi yang digagas oleh Disdukcapil dimana layanan diberikan berupa perekaman KTP-el dan Kartu Keluarga yang dilakukan secara door to door terkhusus bagi penduduk rentan penyandang disabilitas dan lansia. Sebelum penerapan Inovasi cakupan kepemilikan dokumen masih rendah yakni mencapai 4264 jiwa. Proses pelaksanaannya, petugas Disdukcapil mengunjungi disabilitas dan lansia dan berkolaborasi dengan pemerintah Desa/Kelurahan dan masyarakat setempat. Dampak : Inovasi Sayang Dilan berdampak signifikan terhadap kuantitas dan kualitas layanan. Menurunnya jumlah penduduk disabilitas dan lansia yang tidak memiliki dokumen dibuktikan pada tahun 2019 terdapat 4.264 jiwa, yang dilayani sebanyak 3.752 jiwa, tahun 2020 sebanyak 512 jiwa dan terlayani 250 jiwa, tahun 2021 sebanyak 518 jiwa dan yang terlayani 455 jiwa, tahun 2022 sebanyak 63 jiwa dan terlayani 63 jiwa. Pelayanan yang terselesaikan KTP-el dari tahun 2019 sampai 2022 sebanyak 4.520 keping dan KK sebanyak 256 Lembar. Kesesuaian kategori : Inovasi Sayang Dilan dengan mengunjungi penyandang Disabilitas dan Lansia secara langsung merupakan implementasi tupoksi Disdukcapil dalam rangka tertib administrasi Kependudukan dan untuk pemenuhan hak warga negara atas kepemilikan KTP-el dan Kartu Keluarga dengan melibatkan pemerintah Desa/Kelurahan dan masyarakat, sehingga inovasi ini menjawab tantangan pada kategori pelayanan publik yang inklusif dan berkeadilan.

Link <https://youtu.be/bfGpjFF7HsU>

2. Ide Inovatif

Latar belakang : Sesuai Amanat undang-undang No 25 Tahun 2019 tentang pelayanan publik, dimana negara wajib hadir memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat berkebutuhan khusus. Sejak diberlakukannya KTP-el cakupan rekam KTP-el bagi Disabilitas dan lansia masih tergolong rendah, Hal tersebut disebabkan karena penyandang disabilitas dan lansia masih termasuk penduduk rentan yang tidak mampu datang untuk perekaman, selain itu akses informasi yang terbatas dan jarak ke tempat pelayanan yang jauh, sehingga membutuhkan biaya tambahan, disamping itu kesadaran masyarakat untuk memiliki Dokumen kependudukan masih rendah. Berdasarkan database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAD) tahun 2019 menunjukkan sebanyak 4.264 Jiwa penyandang Disabilitas dan lansia yang belum memiliki KTP-el dan KK yang terdiri dari lansia sebanyak 4.254 jiwa dan disabilitas sebanyak 10 jiwa, oleh karena itu Disdukcapil melalui Inovasi Sayang Dilan hadir untuk memberi solusi dengan berkolaborasi bersama pemerintah desa / kelurahan dan berbagai pihak terkait. Dan selanjutnya melakukan pengecekan lapangan data penduduk sesuai yang dikoordinasikan dengan pemerintah desa / kelurahan, agar bagi penduduk yang rentan seperti disabilitas dan Lansia dapat diidentifikasi dan diberikan pelayanan berupa perekaman dan penerbitan KTP-el, termasuk bagi warga negara yang belum memiliki dokumen sama sekali tetapi masuk kategori penyandang disabilitas dan lansia. Meningkatnya pelayanan perekaman KTP-el bagi penduduk yang rentan seperti disabilitas ,dan lansia maka akan berdampak pada Peningkatan capaian persentase kepemilikan KTP-el diKabupaten

Sinjai. Tujuan : Inovasi SAYANG DILAN hadir dengan tujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan bagi penyandang disabilitas dan lansia, pemenuhan hak warga negara atas kepemilikan KTP-el dan Kartu Keluarga serta Untuk meningkatkan cakupan kepemilikan KTP-El secara Nasional demi mewujudkan tertib administrasi Kependudukan dengan melibatkan OPD, Pemerintah Desa/Kelurahan, masyarakat, dan pihak-pihak yang terkait. Kesesuaian dengan kategori : Inovasi Sayang Dilan dengan mengunjungi penyandang Disabilitas dan Lansia secara langsung merupakan implementasi tupoksi Disdukcapil dalam rangka tertib administrasi Kependudukan dan untuk pemenuhan hak warga negara atas kepemilikan KTP-el dan Kartu Keluarga dengan melibatkan pemerintah Desa/Kelurahan dan masyarakat, sehingga inovasi ini menjawab tantangan pada kategori pelayanan publik yang inklusif dan berkeadilan. Sisi kebaruan atau nilai tambah inovasi : Pada umumnya pelayanan administrasi kependudukan dipusatkan di Kantor Disdukcapil melalui layanan front office, di Kantor Desa dan Kantor Kelurahan. pemohon wajib datang langsung membawa surat undangan yang telah diterima dan kelengkapan berkas. Kondisi inilah yang menjadi alasan penyandang disabilitas dan lansia untuk hadir ditempat layanan karena adanya keterbatasan fisik dan tidak percaya diri atau malu dengan kondisinya. Maka dari itu, Inovasi Sayang Dilan ada untuk memberi solusi layanan. Dimana petugas pelayanan mengubah strategi tidak lagi menunggu pemohon di Kantor Disdukcapil, Desa dan Kelurahan namun langsung melakukan kunjungan kerumah penyandang disabilitas dan lansia untuk melakukan perekaman dan penerbitan KTP-El dan KK. Dengan melakukan kunjungan petugas mengetahui kondisi ekonomi, keluarga dan sosial lainnya serta kondisi pembangunan dilingkungan wilayah tersebut. Informasi tentang penduduk rentan (Disabilitas dan Lansia) juga dapat menggunakan layanan Pencet WA saja yang dapat diakses oleh keluarga maupun pemerintah setempat. Sayang Dilan merupakan program pelayanan yang dilakukan oleh Disdukcapil sejak Tahun 2019 dan masih terus dikembangkan sampai sekarang. Pada awal pelaksanaannya disdukcapil hanya berkoordinasi dengan Perangkat desa/Kelurahan terkait data masyarakat disabilitas dan lansia. Namun, setelah Dinas Sosial melakukan Pemutakhiran data Penerima Bansos berbasis NIK, Disdukcapil akhirnya melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan Dinas Sosial karena ditemukannya beberapa data penduduk yang belum memiliki KTP-El terkhususnya Disabilitas dan lansia yang ada di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS Kominfo) seharusnya mendapatkan bantuan Sosial (Program Keluarga Harapan, Bantaun Pemerintah Non-Tunai, Program Indonesia Pintar dan BPJS Kesehatan) tetapi karena tidak memiliki KTP-El maka tidak diproses. maka dari itu kehadiran inovasi sayang dilan menjadi nilai tambah bagi Disdukcapil untuk memberikan rasa nyaman yang tentunya efektif dan efisien bagi masyarakat.

Link -

3. Signifikansi

Deskripsi implementasi inovasi : Dalam penerapan inovasi Sayang Dilan, masyarakat penyandang Disabilitas dan lansia akan mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan dari Disdukcapil melalui kunjungan ke rumah. Dalam memberikan pelayanan, Inovasi Sayang Dilan secara umum diawali dari adanya permohonan secara offline maupun online dari pihak keluarga, aparat desa/kelurahan, atau lembaga kemasyarakatan lainnya untuk penerbitan KK serta perekaman dan pencetakan KTP-el. Permohonan secara offline dilakukan oleh pendamping pemohon yang datang langsung ke pusat pelayanan sedangkan secara online dapat memanfaatkan Inovasi Pencet WA Saja. Tim Inovasi Sayang Dilan yang menerima notifikasi akan menindaklanjuti dengan berkunjung langsung ke rumah pemohon. Perekaman dan Pencetakan KTP-el hanya akan dilakukan jika pemohon memiliki KK. Bagi pemohon yang belum memiliki Kartu Keluarga akan diarahkan untuk melengkapi persyaratan administrasi beserta surat pengantar dari Desa/Kelurahan. Selanjutnya operator melakukan penginputan biodata penduduk pada aplikasi SIAK untuk penerbitan Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebelum melakukan Pencetakan KK. Kartu Keluarga yang telah tercetak akan menjadi dasar bagi Tim Inovasi Sayang Dilan untuk berkunjung ke rumah pemohon untuk penyerahan Kartu Keluarga sekaligus perekaman dan pencetakan KTP-el. Tim Inovasi yang berkunjung ke rumah pemohon didampingi oleh pihak keluarga atau aparat pemerintah setempat.

Inovasi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, sebagai contoh penduduk Desa Terasa Kecamatan Sinjai Barat yang berjarak kurang lebih 45 Km dari pusat pelayanan, harus rela mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp.100.000,- sampai Rp.150.000,- untuk sampai pada pusat pelayanan, namun dengan adanya Inovasi ini, masyarakat tidak perlu lagi mengeluarkan biaya transportasi, selain itu penyandang disabilitas dan lansia akan merasa lebih aman dan nyaman mendapat pelayanan di rumah sendiri. Penilaian/asesmen (evaluasi yang dilakukan) : 1. Evaluasi Internal : - Monitoring kesiapsiagaan Tim Inovasi Sayang Dilan. - Memastikan kondisi alat kerja dan kendaraan dalam keadaan siap pakai. - Rapat koordinasi secara berkala antar tim kerja. - Evaluasi pelayanan publik dengan Survey Kepuasan Masyarakat 2. Evaluasi External : - Melakukan koordinasi dengan Aparat desa/Kelurahan, OPD terkait. - Evaluasi pelayanan publik dengan Survey Kepuasan Masyarakat oleh Bagian Organisasi Sekdakab Sinjai. - Menerima saran dan kritikan dari masyarakat terkait pelayanan ini. Dampak : Inovasi Sayang Dilan berdampak signifikan terhadap jumlah cakupan perekaman KTP-el pada penyandang Disabilitas dan Lansia. Data SIAK tahun 2019 menunjukkan sebanyak 4.264 Jiwa penyandang Disabilitas dan lansia yang belum memiliki KTP-el dan KK, namun dengan hadirnya inovasi ini, 3.752 Jiwa diantara dapat terlayani. Memasuki masa PPKM pandemi Covid-19 tahun 2020 jumlah penduduk rentan yang terlayani sebanyak 250 Jiwa, Dari 512 Jiwa yang belum melakukan perekaman. Memasuki Tahun 2021 Dinas Sosial melakukan pemuktahiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS Kominfo) berbasis NIK, sebagai dasar pemberian bantuan sosial pada Program Keluarga Harapan, Bantuan Pemerintah Non-Tunai, Program Indonesia Pintar dan BPJS Kesehatan. Hal ini yang menyebabkan munculnya data baru, dari 262 jiwa mendapat penambahan sebanyak 256 jiwa, sehingga Total penduduk rentan bertambah menjadi 518 Jiwa, dan 455 jiwa diantaranya dapat terlayani. Berkat komitmen dan kerjasama tim, di Tahun 2022 kategori penduduk rentan yang tidak memiliki KK dan KTP-el dapat dituntaskan.

Link -

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Kontribusi nyata yang dapat diukur terhadap capaian TPB : Inovasi SAYANG DILAN Siap layani dan kunjungi Disabilitas dan Lansia berorientasi pada target TPB ke-10 yaitu Berkurangnya Kesenjangan. Dengan cara menerapkan prinsip perlakuan khusus bagi penduduk Rentan (Disabilitas dan Lansia). Target ini ditujukan untuk mengurangi kesenjangan, memberikan pelayanan secara terbuka dan humanis dalam pemenuhan hak kepemilikan dokumen kartu keluarga dan Kartu Tanda Penduduk kepada penduduk rentan yang tidak mampu menguruskan dirinya sendiri . Kontribusi tersebut dilakukan dengan meningkatkan pelayanan kepada penduduk rentan agar memiliki hak yang sama dalam kepemilikan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil.

Link -

5. Adaptabilitas

inovasi diadaptasi/direplikasi disesuaikan dan diterapkan oleh unit/instansi lain atau memiliki potensi direplikasi : Inovasi ini telah memberi solusi kepada pemerintah Daerah dalam memberikan pelayanan administrasi kependudukan kepada penyandang Disabilitas dan Lansia, terbukti dengan banyaknya penduduk Rentan yang telah dilayani semenjak inovasi ini diterapkan. Dalam praktiknya inovasi ini sangat mudah dilakukan, merubah pola pelayanan dari menunggu menjadi mendatangi. Penyandang Disabilitas dan lansia termasuk penduduk yang sangat rentan dan sangat sensitif sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam pemberian pelayanan. Berbekal data SIAK dan hasil koordinasi dengan pemerintah setempat inovasi ini mulai menyisir para penduduk rentan yang belum memiliki dokumen kependudukan hingga dipelosok, nilai lebihnya inovasi ini telah memangkas biaya transportasi yang harus ditanggung oleh pemohon. Ide dari program Inovasi ini sangat mudah direplikasi atau diterapkan oleh unit / instansi lain, Sebab terbukti mampu memberikan jalan keluar bagi penduduk rentan yang belum memiliki dokumen Kependudukan karena keterbatasan yang dimilikinya. Inovasi ini dapat dengan mudah diterapkan ditempat lain dan memang dibutuhkan, apalagi daerah yang sulit dijangkau. Dimana semakin menyulitkan penduduk

rentan untuk mengurus dokumen kependudukan,. Tantangan penerapan inovasi ini keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki daerah dan akses tiap daerah berbeda-beda tergantung kondisi lapangan. maka dari itu peran pemerintah Daerah sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah tersebut . Beberapa Kabupaten telah melakukan kunjungan kerja atau studi tiru ke Kabupaten Sinjai salah satunya pelayanan terkait Inovasi Sayang Dilan diantaranya Kabupaten Soppeng, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi barat dan Kabupaten Luwuk Banggai Propinsi Sulawesi Tengah.

Link -

6. Keberlanjutan

Sumber daya yang digunakan : Untuk menjalankan inovasi ini tidak lepas dari dari dukungan 3 unsur utama yaitu sumber daya Manusia, keuangan, dan sarana prasarana. Untuk sumber daya manusia atau unsur ketenagaan adalah berasal dari tenaga Non-PNS yang menjadi tim pelaksana pelayanan inovasi SAYANG DILAN yang ditempatkan di setiap Kecamatan dan bertugas sebagai tim pelayanan Dokumen Kependudukan. Petugas pelayanan terdiri dari 18 orang anggota, 1 orang koordinator dan 1 orang pengendali. Dalam memberikan pelayanan Para petugas didampingi Aparat desa/kelurahan, kepala lingkungan RT dan RW sebagai pemberi informasi terkait penduduk Rentan dilingkungannya. Petugas pelaksana Inovasi di kabupaten yang menerima data rekam dari tim pelaksana kecamatan, selanjutnya melakukan penginputan biodata pada aplikasi SIAK sebelum pencetakan dokumen KTP-el. Fisik KTP-el kemudian diantarkan langsung Petugas kecamatan yang selanjutnya akan diserahkan kepada pemohon. Biaya operasional berupa upah kerja bagi masing-masing tim pelaksana berasal dari dana DAU dengan biaya sebesar Rp. 170.000,- (seratus tujuh puluh ribu rupiah) perhari. Untuk mendukung kelancaran Inovasi ini, maka ketersediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, seperti blangko KTP, kertas, tinta ribbon, laptop, finger print, iris biometric eyes, spesimen tanda tangan, kamera, tripod kamera, kain background pas foto, Printer KTP, paket genset dan lain sebagainya disesuaikan dengan kondisi lokasi pelayanan. Strategi yang dilakukan agar inovasi tetap berlanjut : Program ini telah berlangsung sejak tahun 2016 sampai tahun 2019 dengan nama Program Inovasi Pelangi Warga atau Pelayanan keliling KTPel Sambangi Warga yakni pelayanan yang dilakukan secara door to door kerumah warga, sekolah-sekolah tingkat SMU/ sederajat, rumah sakit dan Puskesmas sekabupaten Sinjai. Didukung dengan Peraturan Bupati tentang inovasi Pelangi warga (Pelayanan Keliling Sambangi warga) yang ditetapkan sejak tahun 2016 untuk menjamin keberlangsungan program tersebut. Program ini diadopsi kembali sebagai program lanjutan namun sejak tahun 2020 pelayanan dikhususkan bagi penyandang disabilitas dan lansia yang ditetapkan dengan SK Kepala Dinas Nomor: 05.a/dukcapil/2020, Nomor: 06.a/dukcapil/2021 dan Nomor: 04.a /dukcapil/2022 dan Surat keputusan Bupati Sinjai Nomor : 567 Tahun 2022, tentang Penetapan Inovasi Daerah Kabupaten Sinjai Tahun Anggaran 2022. Untuk pemberian pelayanan khusus terhadap penduduk rentan seperti penyandang disabilitas dan lansia, maka dikeluarkan surat keputusan kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil tentang inovasi SAYANG DILAN dan Surat keputusan tentang tim pelaksana SAYANG DILAN sebagai dasar pelaksanaan. Dalam pelaksanaan program ini tentunya berkolaborasi dengan pemerintah Desa/kelurahan yang lebih mengetahui karakter dan kondisi di lapangan termasuk pendekatan secara personal dan non formal bagi tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda tentang pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil khususnya KTP-el tanpa melihat kondisi dan status penduduk tersebut termasuk cara pelaporan, sehingga dapat membantu melaporkan jika menemukan penduduk yang tidak memiliki dokumen. Dampaknya pun sangat dirasakan hingga saat ini, dimana masyarakat sangat antusias dan kooperatif dengan program inovasi ini. Masyarakat yang memiliki keluarga Disabilitas dan Lansia tidak khawatir lagi akan dokumen kependudukan keluarganya. Cukup pemerintah desa / kelurahan atau pihak keluarga yang menghubungi Disdukcapil maka tim akan turun langsung melakukan pelayanan perekaman KTP-el ditempat. Faktor Kekuatan : Faktor yang menjadi kekuatan program ini : - KTP El menjadi dasar pemenuhan kebutuhan dasar penduduk seperti BPJS Kesehatan dan Bansos yang sangat dibutuhkan

oleh penduduk rentan. - Kepastian kewarganengaraan adalah hak atas kepemilikan KK, KTP El dan Akta kelahiran. - Kepedulian dan kesadaran masyarakat semakin baik terkait kepemilikan dokumen. - Surat keputusan kepada Dinas kependudukan dan pencatatan Sipil kabupaten Sinjai. - Surat Keputusan Bupati tentang Penetapan Inovasi Daerah Kabupaten Sinjai Tahun Anggaran 2022.

Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan yang terlibat dan berkontribusi dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan memastikan keberlanjutan inovasi : Inovasi SAYANG DILAN digagas oleh Disdukcapil sebagai implementasi Tupoksi dalam rangka tertib administrasi kependudukan. Dalam pelaksanaannya Disdukcapil berkoordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan, LSM dan masyarakat setempat. Setiap tahun desa maupun kelurahan sangat antusias mendukung program pelayanan door to door KTP-el berdasarkan database kependudukan, Peran LSM memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan, disamping itu Penduduk setempat ikut aktif melaporkan masyarakat yang belum memiliki dokumen kependudukan kepada Desa/kelurahan terkhusus Disabilitas dan Lansia. Dinas Komunikasi informasi dan persandian bertugas selaku tim penyebarluasan informasi melalui Radio Suara Bersatu FM dan Sinjai TV, sedangkan Media Sinjai Info dari pihak swasta sebagai mitra kanal media pemberitaan online sekaligus sebagai media sosialisasi kepada masyarakat terkait kepemilikan, syarat dan tata cara dalam pengurusan dokumen kependudukan serta layanan yang disediakan oleh Disdukcapil Kabupaten Sinjai. Pada tahun 2021, Penerima Bansos berbasis NIK merupakan syarat utama bagi Dinas Sosial dalam menyalurkan bansos. Pemutakhiran data penerima Bansos dilakukan dengan bantuan Disdukcapil mengidentifikasi kepemilikan KTP-el, yang memunculkan data-data baru penduduk yang belum memiliki KTP-el dan beberapa diantaranya adalah penduduk rentan. Kehadiran inovasi sayang dilan segera menjadi solusi tercepat mengatasi persoalan tersebut.

Link -